

**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 73/IV KOTA JAMBI**

Andry Wahyu Oktavianto¹, Evika Widayanti², Masturoh³, Nirmala Winda⁴,
Prili Eka Putri⁵, Muhammad Sofwan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi,

ppg.andryoktavianto01030@program.belajar.id¹,

ppg.evikawidayanti01330@program.belajar.id²,

ppg.masturoh00830@program.belajar.id³,

ppg.nirmalawinda97@program.belajar.id⁴,

ppg.priliputri01930@program.belajar.id⁵

ABSTRACT

This study aims to identify the strategies used by teachers in implementing the Pancasila Student Profile to shape students' character. The research was conducted at SD Negeri 73/IV Kota Jambi using a descriptive qualitative method, which describes the implementation of the Pancasila Student Profile and the strategies used by teachers to realize it. The research subjects were 19 fourth-grade students. Data collection was carried out through observation and interviews. The observation results showed that teachers used strategies such as differentiated learning, project-based learning, and habituation. The study indicates that teachers have successfully implemented these strategies, as evidenced by improved student grades. Teacher creativity in designing learning activities is key to the success of implementing these strategies. In addition to teachers, the roles of family and social environment are also important in shaping students' character.

Keywords: pancasila student profile, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri 73/IV Kota Jambi dengan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan implementasi Profil Pelajar Pancasila serta strategi yang digunakan oleh guru untuk mewujudkannya. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas 4. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran proyek, dan pembiasaan. Penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjalankan strategi tersebut, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi kunci keberhasilan penerapan strategi ini. Selain guru, peran keluarga dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: profil pelajar pancasila, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penting dalam pertumbuhan spiritual seseorang, tanpa memandang usia (Suriansyah, 2011). Ini melibatkan penyesuaian terhadap perkembangan individu dan merupakan upaya berkelanjutan untuk membentuk individu masa depan yang berkarakter (Mudyahardjo, 2014), sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menekankan pentingnya mengembangkan peserta didik menjadi individu beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Suryana, 2020). Pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar, harus mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran (Kartini & Dewi, 2020). Profil Pelajar Pancasila bertujuan menciptakan pelajar Indonesia yang kompeten global dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama. Harapannya, implementasi Profil Pelajar Pancasila akan menghasilkan pelajar berkualitas yang mampu bersaing di tingkat nasional dan global, memiliki motivasi untuk maju, dan mempertahankan nilai-nilai lokal (Kahfi, 2022).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah, baik intrakuler maupun ekstrakurikuler, yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sehari-hari (Adit, 2021). Penggunaan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar saat ini, dengan tujuan mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Pancasila dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat, di mana Pancasila memberikan landasan moral bagi pendidikan karakter, sedangkan pendidikan karakter membantu mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2021)

Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter pada tahun 2016 (Ismail, 2021). Pembangunan bangsa dan karakter di Indonesia masih belum mencapai titik yang diharapkan, menimbulkan berbagai masalah baik dalam tingkat individu maupun pemerintahan. Oleh

karena itu, penting untuk meningkatkan pendidikan karakter, karena tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi juga dengan cara menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran, dan mengembangkan pemahaman yang tinggi (Cut Zahri Harun, 2013). Dalam mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia, generasi penerus harus mendapatkan pendidikan yang sesuai untuk bersaing dengan generasi bangsa lainnya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, sesuai dengan semangat "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan dalam ilmu-ilmu umum, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik, jiwa nasionalisme, dan penerapan nilai-nilai demokratis (Asmaroini, 2016).

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam memberikan pedoman bagi pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi krisis moral yang melanda generasi muda. Faktor

internal dan eksternal, seperti lingkup pergaulan dan penggunaan media sosial yang tidak tepat, telah menyebabkan penurunan moral. Oleh karena itu, pendidikan moral dan akhlak sejak dini sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Penerapan Pancasila dalam pembelajaran, khususnya melalui Pendidikan Pancasila, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada karakter generasi penerus bangsa (Nurgiansah, 2021).

Nilai-nilai Pancasila juga memiliki keterkaitan erat dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia (Nurizka & Rahim, 2020). Oleh karena itu, mewariskan karakter Pancasila kepada generasi muda melalui pendidikan menjadi sangat penting (Nurizka & Rahim, 2020). Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, diterapkan mulai dari tingkat TK hingga SMA (Susilawati et al., 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, menjadi terobosan terbaru dalam pengembangan pendidikan (Suryaman, 2020). Salah satu contoh

sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SD Negeri 73/IV Kota Jambi, yang mengupayakan pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki fokus pada pendidikan karakter peserta didik, dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup enam dimensi, termasuk keberagaman global, gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Sebelumnya, sekolah telah menerapkan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan, seperti sholat dhuha berjamaah dan menjaga kebersihan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif dipilih karena metode ini menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan

bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses dan peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik secara nyata dalam penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas 4, dan Peserta Didik kelas 4 yang berjumlah 19 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dari bulan April di SD Negeri 73/IV Kota Jambi. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan dalam bentuk observasi dan wawancara. Pada tahap observasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati di sekolah. Observasi dilaksanakan secara langsung baik didalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian, pada tahap wawancara dilaksanakan kepada Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas dan juga beberapa peserta didik di kelas 4.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Observasi dan Wawancara di SD Negeri 73 Kota Jambi menyoroti penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan

karakter peserta didik, terutama di kelas 4, dengan menerapkan tiga strategi: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran proyek (P5), dan pembiasaan. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar individu. Kepala sekolah, Ibu Rosidah, S. Pd., M. Pd., menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 73 Kota Jambi mengacu pada konsep KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan), yang kemudian diuraikan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Dalam kurikulum merdeka belajar, proses pembelajaran tidak ditentukan oleh kelas, tetapi oleh fase, yakni fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan capaian yang diinginkan.

SD Negeri 73 Kota Jambi menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk kelas 1 dan 4, sementara kelas lain mengadopsi kurikulum K13 yang terkait dengan kurikulum merdeka. Sebelumnya, sekolah ini menggunakan kurikulum

K13. Keputusan ini didasarkan pada kesadaran bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan proses yang tidak dapat dilakukan secara instan. Karenanya, kurikulum merdeka dijadikan pendamping untuk kelas yang tidak langsung beralih. Tujuan utama penerapan kurikulum merdeka adalah untuk memperkuat karakter peserta didik, menggantikan beberapa upaya pembiasaan sebelumnya yang belum sepenuhnya berhasil.

Meskipun demikian, karakter peserta didik kelas 4 di SD Negeri 73 Kota Jambi masih menunjukkan kelemahan, misalnya dalam tanggung jawab terhadap tugas, seperti yang disampaikan oleh Ibu Triana Saputri, wali kelas 4. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka belajar. Pendekatan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, yang bertujuan membangun karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap peserta didik.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Proyek P5 dengan tema Bhineka Tunggal Ika di SD Negeri 73 Kota Jambi dilaksanakan setiap hari Kamis, satu kali dalam seminggu. Fokus proyek ini adalah pada tema berbudaya, dengan tujuan utama untuk menghargai keragaman dan mendorong peserta didik untuk mencintai, menjaga, serta melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Proyek ini mencakup berbagai kegiatan, termasuk gelar karya, tari tradisional, dan fashion

show menggunakan busana adat. Peserta didik terlibat dalam proses pembuatan dan presentasi produk akhir, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya Indonesia. Melalui proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami nilai-nilai keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia secara langsung. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang. Pengamatan terhadap peserta didik selama pelaksanaan proyek menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkreasi, dan menyampaikan pesan tentang pentingnya keberagaman budaya. Proyek ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat identitas nasional dan pembentukan karakter yang inklusif bagi peserta didik di SD Negeri 73 Kota Jambi.

SD Negeri 73 Kota Jambi menegakkan pembiasaan sebagai landasan untuk memperkuat karakter peserta didik, sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Pembiasaan diartikan sebagai proses

pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten dan otomatis, tercapai melalui pembelajaran berulang di luar jam pelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai contoh yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Ketika guru menjadi panutan, baik dalam tutur kata maupun perilaku, mereka membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 73 Kota Jambi. Guru juga melaksanakan pembiasaan agar peserta didik mengadopsi dan menginternalisasi norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas pendidikan karakter, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar, dari ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal, secara berkelanjutan.

Partisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan tidak hanya terbatas pada guru, melainkan juga melibatkan peran orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 73 Kota Jambi mencakup nilai-nilai religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan karakter, yang diterapkan di dalam

kelas dan di seluruh lingkungan sekolah. Pembangunan karakter peserta didik ini mengacu pada ciri-ciri utama profil pelajar Pancasila, yang saling terkait dan tidak bisa berkembang secara terpisah. Salah satu tujuan yang dikejar adalah menciptakan generasi milenial yang memiliki semangat Pancasila. Menurut Ibu Yulhasti, seorang guru pamong, "proses pembentukan karakter peserta didik melibatkan berbagai faktor, termasuk individualitas peserta didik, peran guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Karakter peserta didik di sekolah ini disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila." Karakter peserta didik akan berkembang optimal ketika mereka memiliki ruang ekspresi yang cukup untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan dan potensi mereka sendiri.

A. Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 73 Kota Jambi

1. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk membentuk kebiasaan siswa dalam melakukan sesuatu dengan baik.

a. Berjabat Tangan

Kegiatan berjabat tangan dilaksanakan saat kedatangan siswa di sekolah, dimana kepala sekolah dan guru menyambut siswa di depan pintu gerbang. Berjabat tangan bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap guru dan mempererat hubungan antara siswa dan guru.

b. Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan. Dilaksanakan setiap pagi secara kolektif di lapangan dengan pengawasan petugas terjadwal, kegiatan ini diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

c. Membaca Asma'ul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi, dimana siswa membaca Asma'ul Husna bersama-sama dengan pengawasan petugas terjadwal. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa untuk berdzikir dan mengingat nama-nama Allah.

d. Kegiatan Membaca Al-Qur'an (TPQ)

Setiap kelas dari kelas satu hingga kelas enam melakukan

kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan mencintai kitab suci tersebut.

e. Kegiatan Apel

Pada Hari Senin Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin untuk melatih kedisiplinan siswa dan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, baik bagi siswa maupun guru.

f. Infaq

Kegiatan infaq dilakukan satu kali dalam seminggu, dimana siswa diberi kebebasan untuk memberikan infaq sesuai dengan kemampuan mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu mereka yang kurang mampu dan melatih siswa untuk gemar bersedekah.

g. Sholat Berjama'ah

Setelah waktu Dzuhur tiba, siswa kelas 4, 5, dan 6 melaksanakan sholat berjama'ah. Sementara siswa kelas 1, 2, dan 3 tidak ikut serta karena jadwal pulang mereka lebih cepat.

h. Kegiatan Pramuka

Kegiatan ini dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan konsep kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan dilakukan di alam terbuka sesuai dengan sistem kependuan.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang tidak memiliki waktu dan tempat tertentu bertujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik secara langsung.

- a. Menyapa dan Mengucapkan Salam Peserta didik diajarkan untuk mengucapkan salam atau menyapa dengan sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah, dan sesama peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang harmonis dan akrab di antara seluruh anggota komunitas sekolah.
- b. Membiasakan Bertutur Kata Sopan dan Santun Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar saling menghargai dan mengasihi satu sama lain serta menghindari perilaku egois.
- c. Membuang Sampah pada Tempatnya Peserta didik diajarkan untuk membuang

sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga mereka terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

- d. Membiasakan Meminta Izin Peserta didik diajarkan untuk selalu meminta izin ketika hendak keluar kelas atau saat meminjam barang milik orang lain. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap bertanggung jawab dan menghormati hak milik orang lain.

3. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pembiasaan terhaap peserta didik.

- a. Kegiatan Memperingati Hari Besar
Kegiatan ini seperti pada peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus), kegiatan santunan Anak Yatim pada 10 Muharram.
- b. Kegiatan Tahlil
Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at pada awal bulan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dengan memakai busana muslim putih dan dilaksanakan pada pagi hari yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran setelah selesai pelaksanaannya.

B. Kegiatan Teladan Kegiatan Pemberian Contoh dari Guru Terhadap Peserta Didik	sesama, mengucapkan salam dan menyapa, saling menolong
a. Berpakaian Rapi	3. Gotong Royong
b. Datang Tepat Waktu	Bergotong royong dalam menjaga lingkungan, menolong teman yang kesulitan dan menghargai tanpa membedakan ras, suku maupun agama.
c. Berkata Jujur	4. Mandiri
d. Hidup Sederhana	Memiliki kesadaran akan tugas sekolah, berkata jujur, menyelesaikan proyek P5, berpakaian rapi, hidup sederhana, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata sopan, menyapa, membawa kotak makan, meminta izin ketika keluar kelas.
e. Saling Menolong	5. Bernalar Kritis
f. Saling Menghargai	Mengidentifikasi dan informasi, aktif dalam kegiatan pembelajaran.
C. Nilai Karakter yang di terapkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila	6. Kreatif
Nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru di SD Negeri 73 Kota Jambi pembelajaran berdiferensiasi, pembejajaran proyek dan pembiasaan yang mana di sesuaikan dengan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila antara lain;	Menghasilkan produk P5
1. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SD Negeri 73/IV Kota Jambi untuk membentuk karakter peserta didik ada 3 strategi yang dilakukan oleh guru Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Dengan Proyek, Pembiasaan. Pendidikan karakter
Dengan membiasakan berdo'a, membaca Asma'ul husna, membaca Al-qur'an melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.	
2. Berkebhinekaan Global	
Dengan melaksanakan kegiatan apel, melaksanakan kegiatan menari tradisional, melaksanakan pramuka, menghargai antar	

dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun negara sehingga menjadi insan yang kamil (Ismail et al., dalam Meilin & Iqnatia., 2022). Penanaman strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada kelas 4 SD Negeri 73/IV Kota Jambi. Melalui diterapkannya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. Di lingkungan sekolah guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik, peran guru membimbing dalam mengembangkan keterampilannya, sosial dan emosional. Guru merupakan pemimpin di kelas, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di lihat dari pemimpin, keberhasilan pemimpin didasarkan

pada upaya positif yang dijadikan sebagai teladan oleh anak buahnya.

Dengan adanya penerapan profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang lebih baik. Menurut Ibu Rosidah, M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 73/IV Kota Jambi “Dalam kurikulum yang diterapkan pada saat ini memang terdapat beberapa elemen-elemen yang mendukung untuk pembentukan karakter peserta didik, namun kurikulum ini belum bisa dikatakan cocok karena masih dalam proses penerapan awal. Penerapan awal ini masih banyak yang memang harus dimaksimalkan agar bisa mendapatkan hasil yang baik. Penerapan kurikulum ini juga melatih kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran”. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting (Korthagen, dalam Meilin & Iqnatia., 2022).

Agar tercapainya keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik maka dari itu diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran. Menurut Ibu Triana Saputri selaku Wali Kelas 4 di SD Negeri 73/IV Kota Jambi dalam penerapan profil pelajar pancasila tentunya ada peserta didik yang mungkin menunjukkan karakter yang tidak sesuai dengan profil pelajar pancasila, maka guru akan menganalisis peserta didik tersebut dengan mengenali minat dan bakatnya agar bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik yang menggambarkan profil pelajar pancasila peran orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu pembentukan karakter peserta didik. Serta faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. dalam penerapan profil pelajar pancasila ini belum ditemukan hambatan hanya saja dalam penerapannya butuh proses dan penyesuaian dalam penerapannya. Profil pelajar pancasila berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki tujuan utama nilai luhur, moral yang sesuai dengan

pancasila. Pemahaman profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Implikasinya terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah bagi peserta didik. Senada dengan hal tersebut, Arianto, dkk. (2020) menyebutkan adanya beberapa pola pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yang bisa dimaksimalkan oleh guru seperti; (1) mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih menarik; (2) memaksimalkan pelaksanaan kurikulum melalui pendekatan saintifik; (3) membuat siswa menjadi senang dalam belajar.

Penanaman nilai karakter melalui kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam memahami materi pelajaran (Sari & Puspita, 2019; Tan & Amiel, 2022). Berdasarkan data nilai mata pelajaran peserta didik, guru memegang peran utama untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik agar materi pembelajaran bisa tersampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh

melalui wali kelas masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, untuk mengatasi hal tersebut guru mengamati peserta didik melalui pendekatan dan menyesuaikan dengan minat serta bakat peserta didik agar capaian tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik di kelas mereka. Strategi ini memungkinkan pengajar untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat peserta didik. Selain melalui strategi berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik, mereka merasa sangat senang dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran proyek dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Karena dengan adanya kegiatan ini memberikan mereka keleluasan dalam mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan bakatnya masing-

masing, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran proyek peserta didik sangat berantusias karena selain belajar mereka juga diberikan bermain yang berkaitan dengan proyek di sekolah. Data nilai peserta didik kelas 4 SD Negeri 73/IV Kota Jambi dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Tabel 1 Nilai Peserta Didik Kelas IV Kota Jambi

No	Nama Peserta Didik	Matematika	Bahasa Indonesia
1.	AZK	85	90
2.	ARS	78	88
3.	AIH	80	85
4.	BMD	83	85
5.	HS	77	80
6.	IDS	73	82
7.	LMH	80	88
8.	MAAF	70	75
9.	MNAH	80	82
10.	MZS	82	85
11.	SA	82	87
12.	SN	72	77
13.	SDN	84	89
14.	SZM	80	88
15.	TZD	85	88
16.	UNA	70	84
17.	V	85	88
18.	WAK	79	90
19.	ZNR	70	86

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 73 Kota Jambi, digunakan tiga strategi untuk memperkuat karakter siswa berdasarkan Profil Pelajar Pancasila,

yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek, dan Pembiasaan. Meskipun implementasi strategi ini berjalan baik, namun masih ada siswa yang kadang-kadang lupa mengikuti instruksi guru. Guru mengatasi hal tersebut dengan terus menerapkan strategi secara inovatif guna memastikan pelaksanaan yang lancar dan pencapaian tujuan Profil Pelajar Pancasila. Seluruh kelas menerapkan Profil Pelajar Pancasila, dengan penelitian ini berfokus pada siswa kelas 4 yang telah aktif terlibat dalam kegiatan P5 dan pembiasaan. Profil Pelajar Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dengan tujuan utamanya adalah menjaga nilai-nilai dan moral bangsa, menyiapkan siswa menjadi warga global, dan mencapai kompetensi abad ke-21. Di sini, "pelajar" merujuk pada individu yang menjadi SDM unggul, memiliki kompetensi global, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*. Citizenship Jurnal Pan.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Ismail, S. (2021). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*. 2 (1): 76-84.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5 (2), 138–151.
- Kartini, D., & Dewi, D. (2020). *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. *Journal of Education, Psychology, and Counseling* , 3(1), 113-118.
- Mudyahardjo, Redja. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 35–36.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 38-49.
- Sari, Diana Ayu. (2013). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.

- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suryana, S. (2020). *Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. *Edukasi*, 14(1):138-151.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). *Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*. *Jurnal Teknodik*, 25(2):155-167.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1): 13-28
- Zahri Harun, Cut, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (6):1-7.